

INTERPRETASI HASIL TANGKAPAN DENGAN DUA TRIP PENANGKAPAN KAPAL *PURSE SEINE* DI TANJUNG BALAI PROVINSI SUMATERA UTARA

Suci Asrina Ikhsan¹, Yaser Krisnafi¹, M. Alfikhry Fernanda¹, Ratu Sari Mardiah¹,
Mathius Tiku¹, Roma Yuli F. Hutapea^{1*}

¹*Program Studi Perikanan Tangkap, Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai,
Dumai 28824*

Email: romahutapea3@gmail.com

ABSTRAK

Kota Tanjung Balai merupakan salah satu kota potensial perikanan laut yang ada di Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Berbagai perusahaan perikanan terdapat di kota Tanjung Balai, salah satunya adalah PT. Selamat Abadi. KM. Malindo Indah merupakan armada penangkapan yang dimiliki PT. Selamat Abadi. KM. Malindo Indah mengoperasikan alat tangkap *purse seine* di perairan 711, dengan potensi utamanya adalah ikan pelagis kecil. Tujuan dari penelitian ini adalah menginterpretasikan komposisi hasil tangkapan KM. Malindo Indah dan mengidentifikasi hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan KM. Malindo Indah. Penelitian dilaksanakan dengan kapal *purse seine* KM. Malindo Indah yang dilaksanakan mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 30 April 2023. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis deskriptif. *Purse seine* merupakan alat tangkap yang bersifat *multi species*. Hasil tangkapan KM. Malindo Indah didominasi oleh ikan pelagis kecil, dengan total hasil tangkapan trip pertama sebanyak 73.425 kg dan trip kedua sebanyak 44.421 kg. Persentase hasil tangkapan KM. Malindo Indah sebanyak 62% trip pertama, sedangkan trip kedua sebanyak 38%. Hasil tangkapan KM. Malindo Indah 99% adalah hasil tangkapan utama, sedangkan 1% nya adalah hasil tangkapan sampingan. Hasil tangkapan utama KM. Malindo Indah yaitu Layang (93%), Kembung (3%), Selar (2%), Tongkol (1%) dan Mata Besar (1%), sedangkan hasil tangkapan sampingan KM. Malindo Indah adalah Caru dan Bawal.

Kata kunci: Interpretasi, *purse seine*, tangkapan utama, tangkapan sampingan

ABSTRACT

Tanjung Balai City is one of the potential marine fisheries cities in Asahan Regency, North Sumatra Province. There are various fishing companies in the city of Tanjung Balai, one of which is PT. Selamat Abadi. KM. Malindo Indah is a fishing vessel owned by PT. Selamat Abadi. KM. Malindo Indah operates *purse seine* fishing gear in fisheries management area 711, with the main potential being small pelagic fish. This research aims to interpret the composition catch of KM. Malindo Indah and identify the main catch and by-catch in KM. Malindo Indah. The research was carried out on KM. Malindo Indah will be held from January 1 to April 30, 2023. The data collection methods used are observation and interviews. The data analysis used is descriptive. A *purse seine* is a multi-species fishing gear. KM. Malindo Indah's catch was dominated by small pelagic fish, with

a total catch of the first trip of 73,425 kg and the second trip of 44,421 kg. The catch percentage of KM Malindo Indah was 62% on the first trip, while on the second trip, it was 38%. The main catch of KM Malindo Indah is 99%, while 1% is by-catch. The main catch of KM Malindo Indah is Layang (93%), Kembung (3%), Selar (2%), Tuna (1%), and Mata Besar (1%), while the by-catch is KM. Malindo Indah is Caru and Bawal.

Keywords: Interpretation, purse seine, main catch, by catch

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wilayah Provinsi Sumatera Utara yang berada dekat dengan perairan Selat Malaka dan juga memiliki potensi perikanan khususnya perikanan laut yaitu Kabupaten Asahan. Luas wilayah lautan Kabupaten Asahan seluas 397.878 Ha dengan presentase 80,92% dari luas daratan Kabupaten Asahan. Pemanfaatan potensi laut agar bisa memanfaatkan seoptimal mungkin agar program-program yang bertujuan untuk bisa meratakan kesejahteraan masyarakat hingga bisa menyumbang pada retribusi daerah. Usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap *purse seine* salah satu metode yang umum digunakan dalam industri perikanan. Perkembangan industri perikanan sehingga permintaan industri pengolahan ikan terhadap stok ikan pelagis banyak dibutuhkan, industri modern dalam bentuk pengolahan ikan kaleng dan industri tradisional dalam pengolahan ikan asap (Mardiah *et al.*, 2020).

Perusahaan yang bergerak pada bidang perikanan di Kota Tanjung Balai Kabupaten Asahan salah satunya yaitu PT. Selamat Abadi. Perusahaan ini bergerak dibidang penangkapan dan penyimpanan ikan dengan skala besar. Bidang penangkapan yang dijalani oleh perusahaan dimana kapal penangkap ikan dengan alat tangkap *purse seine*.

Target ikan hasil tangkapan utama kapal *purse seine* adalah ikan pelagis kecil. Jenis ikan yang bergerombol yang biasanya dapat ditangkap dengan alat tangkap *purse seine* (Kuswoyo dan Rahmat, 2018). Jenis-jenis hasil tangkapan ikan pelagis kecil yaitu tongkol (*Euthynnus* sp.) lemuru (*Sardinella* sp.) cakalang (*Katsuwonus* sp.) dan layur (*Trichiurus* sp.) (Limbong *et al.*, 2017).

KM. Malindo Indah merupakan salah satu kapal penangkap ikan di PT. Selamat Abadi yang menggunakan alat tangkap *purse seine* dengan hasil tangkapan utama berupa ikan pelagis. Pengoperasian unit alat tangkap *purse seine* dapat memperoleh hasil tangkapan yang beraneka ragam (Mahmud dan Bubun, 2015). *Purse seine* merupakan alat tangkap yang paling efektif menangkap ikan bergerombol (Maulana *et al.*, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah menginterpretasikan komposisi hasil tangkapan KM. Malindo Indah dan mengidentifikasi hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan KM. Malindo Indah.

II. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan kapal *purse seine* KM. Malindo Indah yang dilaksanakan mulai

tanggal 1 Januari sampai dengan 30 April 2023 di Tanjung Balai, Provinsi Sumatera Utara.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Suyitno (2021) menyatakan bahwa observasi merupakan kegiatan mencatat apa yang dilihat, didengar atau dirasakan, tanpa memasukkan pendapat dari masyarakat atau objek penelitian. Data yg digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yang berasal dari kegiatan penangkapan ikan. Pengamatan dan observasi dilakukan terhadap pengoperasian alat tangkap dan jenis hasil tangkapan. Observasi dilakukan dengan cara mengikuti operasi penangkapan alat tangkap *purse seine*. Wawancara dilakukan dengan berkomunikasi langsung kepada pihak yang bersangkutan seperti Nakhoda/Tekong, KKM dan ABK yang ada di atas kapal *purse seine*. Pihak yang diwawancara dianggap paham pada topik yang penelitian. Wawancara berlangsung disela-sela melakukan kegiatan penangkapan. Jumlah responden terdiri dari 1 orang Nakhoda, 1 orang KKM, dan 20 orang ABK kapal. Hal yang ditanyakan berkaitan dengan kegiatan penangkapan, hasil tangkapan, serta penanganan hasil tangkapan. Rosaliza (2015) menyatakan bahwa metode wawancara/*interview* merupakan salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan

dalam penelitian sosial. Data ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam mendapatkan informasi bagi keperluan data primer.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dengan deskriptif. Pada analisis deskriptif data dyang dikumpulkan dideskripsikan dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram (Arkham, Adrianto, Wardiatno, 2015). Peringkasan tersebut berupa, tabel, pembuatan diagram dan juga grafik, dimana data yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca. Data yang dianalisis adalah data komposisi hasil tangkapan pada KM Malindo Indah dalam bentuk persentase, dengan mencatat jumlah hasil tangkapan ikan saat pendaratan di tempat penjualan ikan. Penentuan untuk menghitung persentase komposisi dari ikan hasil tangkapan selama operasi penangkapan *purse seine* yang disajikan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\%x = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

% x = Persentase komposisi jenis ikan (%)

x = Berat ikan jenis (ton)

n = Berat total hasil tangkapan (ton)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Spesifikasi KM. Malindo Indah

Hutapea *et al.*, (2021) kapal *purse seine* merupakan suatu armada yang digunakan nelayan untuk melakukan penangkapan ikan

pelagis. Damayanti (2020) kapal yang secara khusus dirancang dan dibangun untuk digunakan menangkap ikan dengan alat tangkap jenis *purse seine* atau sering juga

disebut pukot cincin, sekaligus menampung menyimpan, mendinginkan dan mengangkut hasil tangkapannya. Kapal *purse seine* merupakan kapal yang khusus dioperasikan untuk menangkap ikan. KM Malindo Indah merupakan kapal penangkapan ikan dengan alat tangkap *purse seine*. Adapun spesifikasi KM. Malindo Indah, yaitu:

Nama Kapal : KM Malindo Indah
 Pemilik Kapal : PT. Selamat abadi
 Nama Nakhoda : Aliudin Sibuea
 Tanda Selar :
 TB,ASAHAN/GT.138No.3066/PPb
 Jenis Kapal : Kapal Ikan
 Material Kapal : Kayu Fiber
 Tahun Pembuatan : 2018
 Tempat Pembuatan : Tanjung Balai Asahan
 Ukuran Kapal :
 LOA (*Length Over All*): 25,55 m
 Lebar Kapal : 8 m
 Draft : 3,05 m

KM. Malindo Indah dari bahan kayu dan fiber yang kuat. Jenis kayu yang digunakan untuk pembuatan KM. Malindo Indah yaitu jenis kayu meranti, kayu meranti sendiri merupakan kayu yang tidak mudah rusak meski terendam air dalam bahan konstruksi KM. Malindo Indah. Mesin induk (*Main engine*) atau mesin penggerak utama pada

Konstruksi Alat Tangkap *Purse Seine* KM Malindo Indah

Putri & Dewi (2019) bagian utama *purse seine* terdiri dari beberapa bagian yaitu sayap, perut, bahu, dan kantong. Biasanya bagian ini terbuat dari bahan benang *nylon* (PA). Setiap bagian jaring *purse*

kapal dalam arti luas adalah meliputi seluruh unit dalam satu kesatuan pesawat/permesinan yang digunakan untuk menggerakkan kapal spesifikasi mesin induk yang digunakan merk mitshubishi, daya 350 PK dengan bahan bakar solar sistem dan starting elektrik. Mesin diesel yang ada pada kapal berfungsi sebagai daya untuk menghidupkan lampu galaxy, lampu maya, dan lampu corong dikapal *purse seine*. *Gear box* dalam hal yang bersangkutan dengan bidang kebutuhan industri atau permesinan memiliki fungsi sebagai pemindah tenaga dari tenaga penggerak (mesin diesel atau dinamo motor elektrik) ke mesin yang ingin digerakan. Mesin *gear box* pada kapal *purse seine* berfungsi untuk memajukan kapal dan memundurkan kapal. Dokumentasi KM. Malindo Indah terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. KM. Malindo Indah

seine biasanya pada bagian sayap menggunakan ukuran jaring yang paling besar dan ukuran mata jaring menuju bagian kantong semakin mengecil. Spesifikasi Alat Tangkap pada KM. Malindo Indah terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Spesifikasi Alat Tangkap *Purse Seine* KM Malindo Indah

No.	Nama	Bahan
1.	Tali ris atas	<i>Polyethylene</i> (PE) 420 m, diameter 15mm
2.	Tali ris bawah	<i>Polyethylene</i> (PE) 425m, diameter 10 mm
3.	Tali kerut	<i>Cotton</i> 480 m, diameter 47 mm
4.	Cincin	Besi putih 120 buah, diameter 16 mm
5.	Pemberat	Timah 800 buah, diameter 55 mm
6.	Pelampung	<i>Poliyvinyl chloride</i> (PVC) 20 cm

Sumber : Data Penelitian 2023

Spesifikasi alat tangkap *purse seine* KM. Malindo Indah didapatkan berdasarkan identifikasi peneliti pada saat pengambilan data. Tali ris berfungsi untuk merentangkan jaring yang merupakan tempat tali pelampung dan tali pemberat. Silitonga *et al.*, (2016) menyatakan tali ris ada 2 jenis yang digunakan pada kapal *purse seine* berukuran 30 GT di PPN Sibolga, yang pertama tali ris atas berbahan *polyethlyne* dengan diameter 15 mm dan panjang 420 meter dan yang kedua tali ris bawah dengan bahan yang sama, diameter 10 mm dan panjang 425 meter. Ada dua bagian tali ris juga pada KM. Malindo Indah, yaitu:

1. Tali ris atas
Tali ris atas pada KM Malindo Indah sebagai tempat untuk menggantungkan badan jaring dan tempat mengikatkan pelampung. Tali ris atas yang digunakan pada berbahan *polyethlyne* dengan ukuran diameter 15 mm dan panjang tali 420 meter.
2. Tali ris bawah
Tali ris bawah pada KM Malindo Indah sebagai tempat mengikatkan pemberat dan juga menghubungkan pemberat dengan badan jaring. Tali ris bawah yang digunakan *polyethlyne* dengan ukuran diameter 10 mm dan panjang tali 425 meter.

Tali kerut berfungsi untuk mengumpulkan cincin, sehingga bagian bawah jaring tertutup dengan harapan ikan tidak luar dari bagian bawah jaring. Silitonga, *et al.*, (2016), menyatakan tali kerut yang digunakan pada kapal *purse seine* berukuran 30 GT di PPN Sibolga *cotton* berbahan dengan diameter 47 mm dan panjang 480 meter. Fungsi dari cincin adalah sebagai tempat lewatnya tali kerut sewaktu ditarik sehingga bagian bawah jaring dapat terkumpul dan akan tertutup dan mencegah ikan keluar dari jaring. Purwasih, Wibowo, & Triarso (2016) menyatakan cincin pada alat tangkap *purse seine* yang digunakan nelayan di PPP Tamperan Pacitan, Jawa Timur berbahan besi dengan diameter 10 cm dan berjumlah 300 buah.

Pemberat merupakan alat untuk menenggelamkan badan jaring saat dioperasikan. Semakin banyak pemberat pada jaring saat dioperasikan, maka jaring akan semakin cepat tenggelamnya. Massa jenis pemberat lebih besar dari pada massa jenis air laut. Safitri dan Magdalena (2018) menyatakan kapal *purse seine* dengan ukuran 51-100 GT di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pemangkat Kalimantan Barat, pemberat yang digunakan berupa cincin terbuat dari bahan timah dengan ukuran diameter 78-80 cm.

Pelampung merupakan alat untuk mengapungkan seluruh jaring ditambah dengan kelebihan daya apung, sehingga alat bisa tetap mengapung meskipun ada ikan hasil tangkapan didalamnya. Massa jenis pelampung lebih kecil dari pada massa jenis air laut. Purwasih, Wibowo & Triarso, (2016) menyatakan pelampung pada alat tangkap *purse seine* yang digunakan nelayan di PPP Tamperan Pacitan, Jawa Timur berbahan PVC dengan diameter 10 cm dan berjumlah 200 buah.

Interpretasi Hasil Tangkapan KM. Malindo Indah

Purse seine merupakan alat tangkap yang bersifat *multi species*, yaitu menangkap lebih dari satu jenis ikan. Dalam banyak kasus sering ditemukan ukuran *mesh size* alat tangkap *purse seine* yang sangat kecil, hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil tangkapan yang didapatkan (Pamenan *et al.*, 2017). Interpretasi hasil tangkapan pada trip 1 dan trip 2 di KM. Malindo Indah dapat dilihat pada Tabel 2, Tabel 3 dan Gambar 2, serta Gambar 3. Lamanya trip dalam pengoperasian alat tangkap *purse seine* ini yaitu selama 20 hari.

Tabel 2. Hasil Tangkapan Trip 1

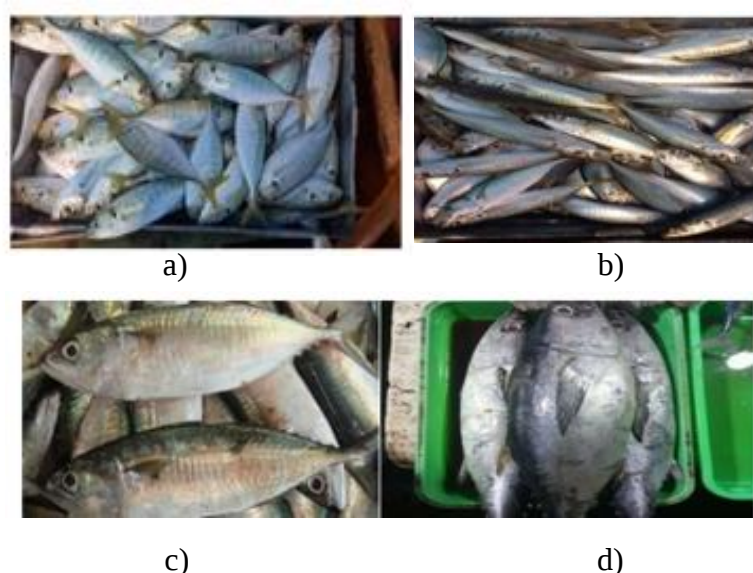
No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah (kg)
1.	Layang	<i>Decapterus macrosama</i>	68.220
2.	Kembung	<i>Rasrelliger kanagurta</i>	2.100
3.	Selar	<i>Selariodes leptoleptus</i>	1.200
4.	Tongkol	<i>Euthynus affinis</i>	900
5.	Bawal	<i>Pampus argenteus</i>	70
6.	Cencaru	<i>Megalaspis cordyla</i>	65
7.	Mata besar	<i>Selar crumenophthalmus</i>	870
Jumlah Hasil Tangkapan Trip 1			73.425

Sumber : Data Penelitian 2023

Tabel 3. Hasil Tangkapan Trip 2

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah (kg)
1.	Layang	<i>Decapterus macrosama</i>	41.200
2.	Kembung	<i>Rasrelliger kanagurta</i>	1.400
3.	Selar	<i>Selariodes leptoleptus</i>	700
4.	Tongkol	<i>Euthynus affinis</i>	265
5.	Cencaru	<i>Megalaspis cordyla</i>	436
6.	Mata besar	<i>Selar crumenophthalmus</i>	420
Jumlah Hasil Tangkapan Trip 2			44.421

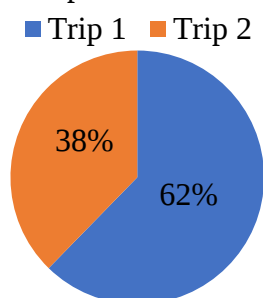
Sumber : Data Penelitian 2023



Gambar 2. Hasil Tangkapan KM. Malindo Indah: a) Ikan selar b) Ikan layang c) Ikan kembung d) Ikan tongkol

Hasil tangkapan KM Malindo Indah didominasi oleh ikan pelagis kecil, dengan total hasil tangkapan trip pertama sebanyak 73.425 kg dan trip kedua sebanyak 44.421 kg. Hasil tangkapan KM Malindo Indah pada trip pertama dan trip kedua hampir sama yaitu didominasi oleh ikan pelagis kecil, dimana ikan pelagis kecil memiliki sifat bergerombol di kolom permukaan perairan (Chaliluddin *et al.*, 2028). Hasil tangkapan trip pertama paling banyak adalah ikan layang (68.220 kg), kembung (2.100 kg), selar (1.200 kg), tongkol (900 kg), bawal (70 kg), caru (65 kg) dan ikan mata besar (870 kg). Hasil tangkapan trip

kedua terdiri atas ikan layang (41.200 kg), kembung (1.400 kg), selar (700 kg), tongkol (265 kg), caru (436 kg) dan ikan mata besar (420 kg). Jenis hasil tangkapan pada trip pertama dan trip kedua tidak jauh berbeda, dikarenakan lokasi penangkapannya yang tidak jauh berbeda, yaitu di perairan Kepulauan Riau hingga Laut Cina Selatan, termasuk dalam WPP RI 711. Hasil tangkapan meliputi layang, kembung, selar, tongkol, caru, dan mata besar pada trip pertama dan trip kedua merupakan hasil tangkapan ekonomis penting yang ada di Laut Indonesia (Genisa, 1999).



Sumber : Data Penelitian 2023

Gambar 3. Interpretasi Hasil Tangkapan KM. Malindo Indah dengan Trip 1 dan Trip 2

Gambar 3 menunjukkan persentase hasil tangkapan KM. Malindo Indah trip pertama dan kedua. Persentase hasil tangkapan KM. Malindo Indah sebanyak 62% trip pertama, sedangkan trip kedua sebanyak 38% dengan komposisi jenis hasil tangkapan yang tidak berbeda, dikarenakan lokasi *fishing ground* yang relatif sama. Hasil tangkapan trip pertama lebih banyak dibandingkan dengan trip kedua. Salah satu alasan hasil tangkapan trip pertama lebih banyak dibandingkan dengan trip kedua adalah kondisi cuaca dan perairan yang mendukung kegiatan penangkapan saat trip pertama, selain itu jumlah *setting* juga mempengaruhi hasil tangkapan. *Setting* trip pertama lebih banyak dibandingkan trip kedua. Hal ini sesuai dengan Aji *et al.*, (2013) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan adalah banyaknya *setting*. Faktor lainnya yaitu musim, waktu melaut, jumlah armada dan faktor lainnya. Haryati (2011) menyatakan bahwa musim puncak penangkapan *purse seine* adalah Maret-Mei dan Agustus-Desember. Aktivitas penangkapan KM. Malindo Indah dimulai pada bulan Januari hingga April 2024. Dimana aktivitas penangkapan trip kedua KM. Malindo Indah masuk kedalam musim puncak penangkapan *purse seine* yaitu pada Maret-Mei (Haryati, 2011), namun hasil yang didapatkan justru lebih sedikit dibanding trip pertama yang berlangsung pada Januari-Februari.

Umumnya target utama penangkapan *purse seine* adalah jenis ikan yang hidup bergerombol (*schooling*) karena sifat alat tangkap ini melingkari gerombolan ikan sehingga akan mendapatkan hasil

tangkapan yang maksimal dalam pengoperasiannya. Hasil tangkapan utama merupakan sekelompok ikan yang menjadi tujuan kegiatan penangkapan, sedangkan merupakan hasil tangkapan yang bukan tujuan dari kegiatan penangkapan (Baharuddin, 2020). *Purse seine* merupakan alat tangkap yang efektif menangkap ikan bergerombol (Maulana *et al.*, 2017). Hasil tangkapan *purse seine* dipengaruhi oleh sifat ketertarikan *spesies* terhadap cahaya. Kegiatan penangkapan *purse seine* dilakukan pada malam hari dengan menggunakan cahaya. Hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian dari ikan-ikan yang tertarik terhadap cahaya (fototaksis positif). Hasil tangkapan utama lainnya yang tertangkap oleh KM. Malindo Indah adalah ikan kembung (*Rastrellinger sp.*). Ikan kembung merupakan salah satu ikan pelagis kecil yang sangat potensial dan ditemukan hampir diseluruh perairan Indonesia. Ikan kembung merupakan ikan dengan nilai ekonomis penting. Ikan ini sangat mudah ditangkap dalam jumlah banyak karena memiliki sifat hidup yang bergerombol (*schooling*).

Dengan adanya pengelompokan antara hasil tangkapan utama (HTU) dan hasil tangkapan sampingan (HTS), maka dapat diketahui tujuan ataupun target dari kegiatan penangkapan yang dilakukan, serta apakah alat tangkap tersebut tergolong alat tangkap yang efektif. Alat tangkap yang efektif memiliki kemampuan menghasilkan hasil tangkapan utama yang lebih banyak dari hasil tangkapan sampingan. Adapun jumlah hasil tangkapan utama dan sampingan pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Tangkapan Utama

No	Nama Ikan	Nama Latin	Jumlah (kg)
1	Layang	<i>Decapterus sp.</i>	109.420
2	Kembung	<i>Rastaliger sp.</i>	3.500
3	Selar	<i>Selaroides sp.</i>	1.900
4	Tongkol	<i>Euthynus affinis</i>	1.165
5	Mata besar	<i>Selar crumenophthalmus</i>	1.290
Jumlah (kg)			117.275

Sumber : Data Penelitian 2023

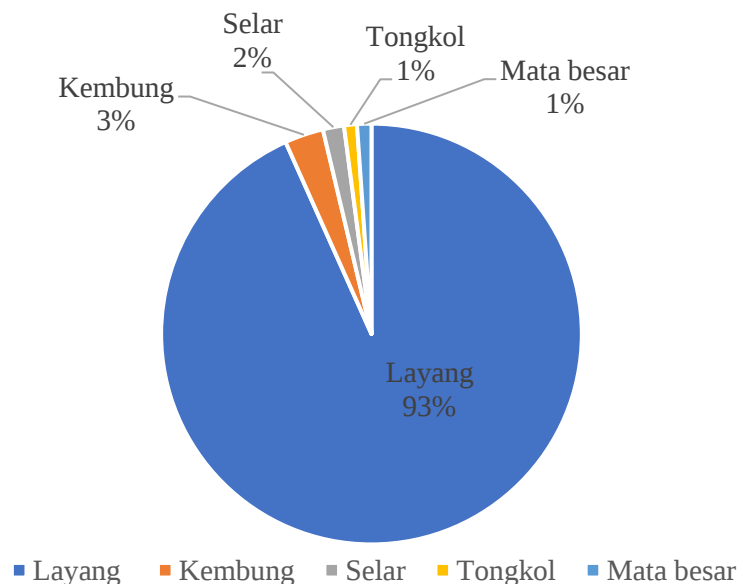
Tabel 5. Hasil Tangkapan Sampingan

No	Nama Ikan	Nama latin	Jumlah (kg)
1	Bawal	<i>Pampus argenteus</i>	70
2	Caru	<i>Trichiurus acus</i>	501
Jumlah (kg)			572

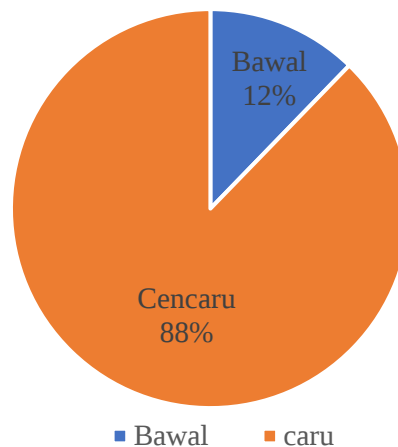
Sumber : Data Penelitian 2023

Hasil tangkapan utama merupakan sasaran target utama dari alat penangkapan ikan yang digunakan dan hasil tangkapan sampingan adalah bagian dari hasil tangkapan yang bukan merupakan

target penangkapan utama. Interpretasi komposisi hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan dapat dilihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Komposisi Hasil Tangkapan Utama



Gambar 5. Komposisi Hasil Tangkapan Sampingan

Hasil tangkapan KM. Malindo Indah 99% adalah hasil tangkapan utama, sedangkan 1% nya adalah hasil tangkapan sampingan. Hasil tangkapan utama KM. Malindo Indah meliputi ikan layang (93%), kembung (3%), selar (2%), tongkol (1%) dan mata besar (1%) (Gambar 4). Hasil tangkapan sampingan KM. Malindo Indah adalah ikan bawal dan cencaru (*Torpedo Scad*). Hasil tangkapan sampingan KM. Malindo Indah termasuk dalam kategori tangkapan sampingan yang memiliki nilai ekonomis tinggi, meliputi ikan caru (98%) dan bawal (2%) (Gambar 5).

Hasil tangkapan KM. Malindo Utama didominasi dengan ikan pelagis kecil. Dikarenakan kondisi perairan menentukan aktivitas dari ikan pelagis kecil, dimana wilayah penangkapan KM. Malindo Indah potensial pelagis kecil. Hasil tangkapan sampingan KM. Malindo Indah hanya 1%. Hasil tangkapan sampingan tersebut masih memiliki nilai jual. Nofrizal *et al.*, (2018) menyatakan bahwa hasil tangkapan sampingan adalah hasil tangkapan

yang bukan merupakan target tangkapan, termasuk spesies apapun yang tidak sengaja tertangkap oleh alat tangkap. Hasil tangkapan sampingan (non-target) dikelompokkan kembali menjadi hasil tangkapan yang dimanfaatkan kembali (*retained*) untuk dikonsumsi ataupun dijual kembali (Sari *et al.*, 2019). Hasil tangkapan sampingan KM. Malindo Indah dijual ke tangan konsumen, dan dapat dikonsumsi.

IV.KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian dengan interpretasi jumlah hasil tangkapan yang di dapat oleh KM. Malindo Indah selama 2 trip yaitu: Trip pertama 73.425 kg, Trip kedua 44.421 kg, dan jumlah keseluruhan hasil tangkapan selama 2 trip yaitu : 117.846 kg. Hasil tangkapan utama KM. Malindo Indah yaitu layang (93%), kembung (3%), selar (2%), tongkol (1%) dan mata besar (1%), sedangkan hasil tangkapan sampingannya cencaru (88%) dan bawal (12%).

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, I. N., Wibowo, B. A., Asriyanto. 2013. Analisis Faktor Produksi Hasil Tangkapan Alat Tangkap Cantrang di Pangkalan Pendaratan Ikan Bulu Kabupaten Tuban. *Jurnal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(4), 50-58.
- Arkham, M. N., Adrianto, L. Wardiatno, Y. (2015). Studi Keterkaitan Ekosistem Lamun dan Perikanan Skala Kecil (Studi Kasus: Desa Malang Rapat dan Berakit, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau). *J.Sosek KP*, 10(2), 137-148.
- Baharuddin, S. R. (2020). Pengaturan dan Perlindungan Hukum Ikan Hiu Jenis *Oceanic Whitetip Shark* dalam Kerangka Hukum Internasional dan Implementasinya di Indonesia [Disertasi]. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Chaliluddin, M. A., Aprilla, R.M., Affan, J. M., Muhammadar, A. A., Rahmadani, H., Miswar, E., Firdus, F. (2018). Efektivitas Penggunaan Rumpon sebagai Daerah Penangkapan Ikan di Perairan Pusong Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmu-ilmu Perairan dan Perikanan (Depik)*, 7(2), 119-126.
- Damayanti, H. O. (2020). Produktivitas Perikanan Tangkap Jaring *Purse Seine*. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan Iptek*, 16(1), 29-46.
- Genisa, A.S. 1999. Pengenalan Jenis-Jenis Ikan Laut Ekonomi Penting di Indonesia. *Oseana* 24(1), 17-38.
- Haryati, T. 2011. Komposisi Hasil Tangkapan, Musim Penangkapan, dan Indeks Kelimpahan Ikan Pelagis yang Tertangkap Pukat Cincin Mini di Perairan Kendari, Laut Banda. *Jurnal Lit.Perikan.Ind*, 17(2), 139-146.
- Hutapea, R. Y., Alwi, I.N., Mardiah, R. S., Sari, R. P., Ikhsan, S.A. (2021). Studi Pengoperasian *Purse Seine* di KM. Sumber Abadi. *Aurelia Journal*, 3(1), 59-71.
- Limbong, I., Wiyono, E. S., Yusfiandayani, R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Unit Penangkapan Pukat Cincin di PPN Sibolga, Sumatera Utara. *Albacore Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 1(1), 89-97.
- Mahmud, A., Bubun, R. L. (2015). Potensi Lestari Ikan Layang (*Decapterus sp*) Berdasarkan Hasil Tangkapan Pukat Cincin di Perairan Timur Sulawesi Tenggara. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 6(2), 159-168.
- Maulana, R.A., Sardiyatmo, Kurohman, F. (2017). Pengaruh Lama Waktu Setting dan Penarikan Tali Kerut (*Purse Line*) terhadap Hasil Tangkapan Alat Tangkap Mini *Purse Seine* di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(4), 11-19.
- Nofrizal, J. R., Yani, A. H., Alfin. (2018). Hasil Tangkapan Sampingan (*By Catch* dan *Discard*) Pada Alat Tangkap Gombang (*Filter Net*) sebagai

- Ancaman Bagi Kelestarian Sumber Daya Perikanan. *Jurnal Kelautan dan Perikanan*, 9(2), 221-233.
- Nusantara, R. A., Rosyid, A., & Boesono, H. (2014). Analisis Perbedaan Kedalaman Daerah Penangkapan Ikan Terhadap Komposisi Hasil Tangkapan pada Alat Tangkap Cantrang (Boat Seine) di Perairan Rembang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(3), 96-104.
- Pamenan, A. R., Sunarto, S., & Nurruhwati, I. (2017). Selektivitas Alat Tangkap *Purse Seine* di Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke. *Depik*, 6(2), 100-105.
- Purwasih, J. D., Wibowo, B. A., Triarso, I. (2016). Analisis Perbandingan Pendapatan Nelayan Pukat Cincin (*Purse Seine*) dan Pancing Tonda (*Troll Line*) di PPP Tamperan Pacitan, Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 5(1), 37-46.
- Putri, D. A., & Dewi, S. (2019). Analisa Usaha Perikanan Tangkap Bolga (Mini *Purse Seine*) dengan Hasil Tangkapan Teri di Desa Gebang Mekar, Kabupaten Cirebon Jawa Barat. *Barakuda 45: Jurnal Ilmu Perikanan dan Kelautan*, 1(2), 88-103.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 71-79.
- Safitri., I., Magdalena., W. (2018). Perikanan Tangkap *Purse Seine* di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pemangkat Kalimantan Barat, *Jurnal Laut Khatulistiwa*, 1(3), 89-96.
- Silitonga, C., Snaniah, I., & Syofyan, I. (2016). Studi Konstruksi Alat Tangkap Pukat Cincin (*Purse Seine*) Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga Kelurahan Pondok Batu Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. *Fakultas Kelautan Dan Perikanan Universitas Riau*.
- Sari, I.P., Zairion, Wardiatno, Y. (2019). Keragaman Sumberdaya Ikan Non Target Perikanan Rajungan di Pesisir Lampung Timur. *Jurnal Biologi Tropis*, 19(1), 8-13.
- Suyitno, S. (2021). Strategi Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Pemasaran Lembaga Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4138-4145.
- Simatupang, L. A. (2018). Sumber Mata Pencarian Rumah Tangga Nelayan Dan Buruh Nelayan